



TARIAN LAUT



ANTOLOGI 222 PUISI MARITIM

Editor

Novi Anoegrajekti, M. Yoesoef,
Ida Nurul Chasanah, Sudartomo Macaryus

Kata Pengantar

Prof. Manneke Budiman, M.A., Ph.D.

TARIAN LAUT

Antologi 222 Puisi Maritim

1022003060

©2022 PT Kanisius

Buku ini diterbitkan atas kerja sama

PENERBIT PT KANISIUS (Anggota IKAPI)

Jln. Cempaka 9, Deresan, Caturtunggal, Depok, Sleman

Daerah Istimewa Yogyakarta 55281, INDONESIA

Telepon (0274) 588783, 565996; Faks (0274) 563349

E-mail : office@kanisiusmedia.co.id

Website : www.kanisiusmedia.co.id

dan

Himpunan Sarjana - Kesusastran Indonesia (HISKI)

Komisariat UNJ

Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta

Gedung Raden Dewi Sartika Lantai 8

Jln. Rawamangun Muka, Jakarta Timur, 13220

Pos-el: hiski.unj@gmail.com

Cetakan ke-	3	2	1
Tahun	24	23	22

Penulis : Novi Anoegrajekti, dkk.
Editor : Novi Anoegrajekti, M. Yoesoef
Ida Nurul Chasanah, Sudartomo Macaryus
Editor Penerbit : C. Erni Setyowati
Desainer Isi : Nico Dampitara
Desainer Sampul : Nova Rabet
Lukisan : Menengok ke Belakang
Acrylic on canvas 2021 (70 x 90 cm)
Pelukis : Ida Bagus Indra Kusuma

ISBN 978-979-21-7427-4

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apa pun, tanpa izin tertulis dari Penerbit

Dicetak oleh PT Kanisius Yogyakarta

DAFTAR ISI

PUISI

Tarian Laut

Prof. Dr. Novi Anoeграjekti, M.Hum. iii

DAFTAR ISI iv

PENGANTAR EDITOR

Melayarkan Jukung di Samudra Kata xvii

KATA PENGANTAR AHLI

*"Duc In Altum"** (Bertolaklah ke Tempat Lebih Dalam)

Prof. Manneke Budiman, M.A., Ph.D. xxi

PENGANTAR KETUA UMUM HISKI

Memahami Puisi Maritim dalam Perspektif Memori
Hidrologi Sastra

Prof. Dr. Suwardi Endraswara, M.Hum. xxxii

1. A. A. KADE SRI YUDARI

Senja di Pantai Klayar 1

Tepian Pelabuhan Tanjung Mas 2

2. ABDUL KADIR IBRAHIM

Maritim Mengembara di Dada 3

Lautan Seharum Wangi 6

Laut Gelak 9

11. ASRI SUNDARI	
Kapal Terakhir	38
Perahu Nelayan	39
Air Mata Tepi Pantai	40
12. BAMBANG WIDIATMOKO	
Sepotong Kisah Selat Malaka	41
Mantra yang Terlupakan	42
Volendam	43
Laut Tanah Air	44
13. BANI SUDARDI	
Hari Terakhir Diponegara	45
Diponegara dan Ratu Kidul	46
Pelayaran Malam	47
14. BRAMANTIO	
Rumah	48
Arkipelago	49
Kronik	50
15. AGUNG 'BEBE'	
Berdayung ke Uluan	52
Ke Dermaga	53
16. DAROE ISWATININGSIH	
Pantai Parangtritis	54
Kabar dari Pantai Cemara	55
Simfoni Cinta di Pantai Losari	56
17. DIANA KARTIKA	57
Kebijaksanaan Sang Samudra	58
Pasir Itu di Belahan Indonesia Tengah	59
Riuh Hamparan Ombak	

Kebijaksanaan Sang Samudra

Diana Kartika

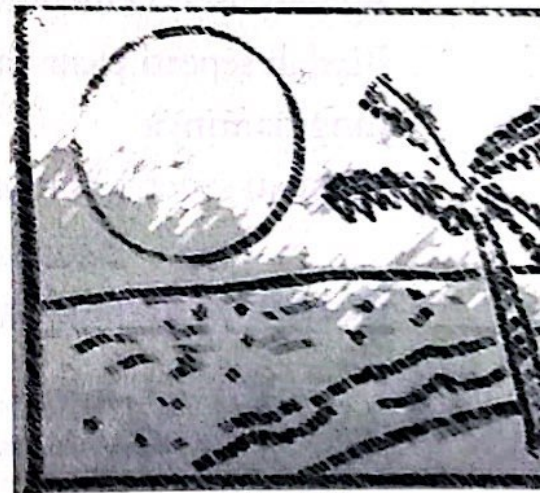
Bijaknya sang Samudra tua
Diam hanya terbentang
Sedikit tarian ombak tepian
Melantangkan suara keindahan
Menempa kesunyian, menawarkan ketenangan

Wahai samudra Biru
Memandangmu di bawah nyiur
Membisikkan kisah pilu lautan
Ternodai, kacau
Namun kau tetap memancarkan keindahan

Wahai saksi legenda tua
Kubicara pada sang batu malin
Menangis rintihan penyesalan
Kesombongan menyelimuti jiwa
Lupa, lupa diri ini tidak lah lebih hebat
Dari engkau wahai samudra

Wahai samudra
Engkau pemisah kepulauan kami
Namun
Panasnya Arafuru, bergejolaknya Laut Jawa
Engkau menjadi pemersatu kebangsaan kami

Wahai samudra, wahai penguasa biru
Engkaulah guru kami, engkaulah sumber hidup kami



DK. 2021

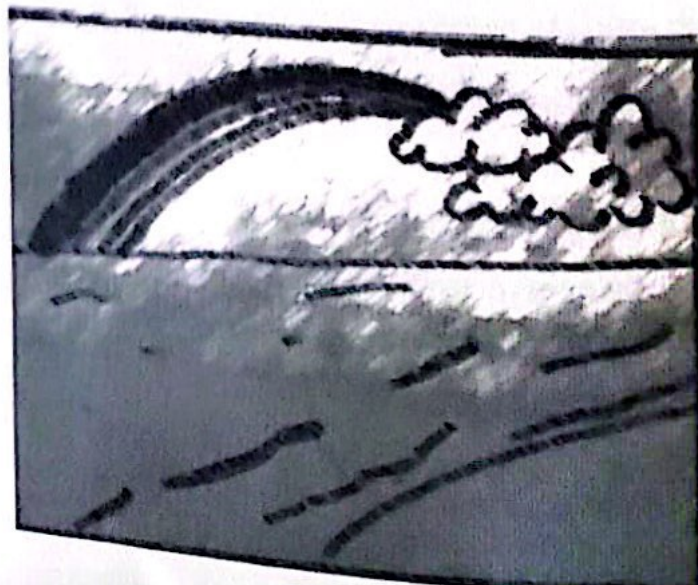
Pasir Itu di Belahan Indonesia Tengah

Diana Kartika

Perjalanan hati diiringi sebuah hati
Tapak kaki ini memar bingar ingin melangkah ke mana lagi
Setiap menit melihat waktu yang berselisih 60 menit darinya
Selalu berusaha untuk menghunjam rindu
Seperti hujan rintik-rintik yang merindukan pelangi
Seperti pulau ini yang merindukan matahari terbit dari timur
Seperti doa musafir yang merindukan seteguk air

Oh rinduku hanya untukmu
Hanya untuk sebuah kelakar yang menggemaskan
Aku seperti pasir laut sejauh apa pun hanyut
Akhirnya berlabuh ke pantai dengan kilauan cahaya
Apabila aku memendam rindu
Biarlah seperti pasir yang bersembunyi dalam karang
yang nantinya
Berkilau seperti mutiara

Berkilaulah kerinduan ini



DK. 2021

Riuh Hambaran Ombak

Diana Kartika

Terdiam diri di hambaran pasir tak putih kembali
Deburan ombak penghantam raga ini
memunculkan percikan sana-sini
Rasa tak tenang menjelma menjadi lantunan kata tak terkendali
aa aaa aaaa ... itulah nada yang bisa diucapkan saat ini

Teriakkan sanubari menembus pikiran
yang telah menjelma menjadi kegelisahan
Termenung sudah mengarungi lautan dalam imajinasi belaka
Kicauan burung melintas di benak kepala
berharap akan membawa harapan
Terbanglah tinggi, tinggi, dan jauh ke ujung sana

Kekuatan ini menghancurkan segalanya
mengubah bentuk menjadi tak karuan
Mainan pasir dulu telah luluh lantak
hanya dengan riuh hambaran ombak
Kini, ketakutan telah melilit pikiran dan harapan
Lagi dan lagi, tak berujung dan tak berbentuk

Takut kehancuran akan menjelma dalam pasir dan ombak ini
Pagar kokoh berusaha didirikan kembali
Tiang-tiang menjulang menampakkan diri dan sanubari
Hanya harapan tertuju pada tujuan penyejuk langkah ini



DX. 2021